

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif yaitu penelitian yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dimana dalam hal ini penulis, meneliti laporan keuangan dengan menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Sumber data yang digunakan menggunakan data primer dan sekunder pada perusahaan jasa konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Jasa konstruksi yang dapat diakses melalui alamat website Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan konstruksi dan bangunan 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut populasi dalam penelitian :

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3.	DGIK	Duta Graha Indah Tbk
4.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
5.	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
6.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
7.	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk
8.	PPRE	PP Presisi, Tbk
9.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
10.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
11.	TAMA	Lancar Tama Sejati Tbk
12.	TOPS	Total Inda Eka Persada Tbk
13.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
14.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
15.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
16.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
17.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
18.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
19.	MTPS	Meta Epsi Tbk
20.	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk
21.	PTPW	Pratama Widya Tbk
22.	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk

Sumber : IDX, Diakses 2023

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampling bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian (sugiyono 2018).

Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Perusahaan jasa konstruksi yang melaporkan keuangan atau laporan tahunan periode 2018-2022.
- 2) Melaporkan laporan keuangan atau laporan tahunan dengan mata uang satuan rupiah (Rp).
- 3) Perusahaan jasa konstruksi yang mengalami laba positif pada periode 2018-2022.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

1.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjering Tbk
2.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
3.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
4.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
5.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
6.	PPRE	PP presisi
7.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Sumber : ditulis oleh penulis,2023

### 3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Ada 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent variable*).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas , ukuran perusahaan dan likuiditas.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

**Tabel 3.3 Definisi Operasional**

Uraian Variabel	Instrumen	Penjelasan Variabel
<p>X1= Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana asset yang dimiliki oleh perusahaan, Kusuma dalam Amalia, (Kamaludin,2019)</p>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ <p>ROE = <i>return On Equity</i>  <i>Sumber : Martono et al (2019)</i></p>	<p>Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi.</p>
<p>X2= Struktur Modal, munculnya proses arbitrase yang akan membuat harga saham (nilai perusahaan) yang tidak menggunakan hutang maupun menggunakan hutang, akhirnya sama. (Kamaludin,2019)</p>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$ <p><i>Dept Equity Ratio</i>  <i>Sumber : Martono et al (2019)</i></p>	<p>Proses arbitrase muncul karena investor selalu lebih menyukai investasi yang memerlukan dana yang lebih sedikit tetapi memberikan penghasilan bersih yang sama dengan tingkat risiko yang sama pula</p>
<p>X3 : <i>Likuiditas</i> adalah Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap utang lancarnya. (Kamaludin,2019)</p>	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ <p>CR : <i>Current Ratio</i>  <i>Sumber : Martono et al (2019)</i></p>	<p><i>Current ratio</i> membantu dalam menilai sejauh mana perusahaan memiliki aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai dalam jangka waktu satu tahun atau kurang</p>
<p>X4= Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, <i>log size</i>, nilai pasar saham, dan lain- lain, (Kamaludin,2019)</p>	<p>Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)  <i>Sumber : Martono et al (2019)</i></p>	<p>Ukuran Perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah mendapatkan informasi yang akan</p>

		meningkatkan nilai perusahaan.
Y= Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, (Kamaludin,2019)	$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ <i>PBV = Price to Book Value</i> <i>Sumber : Martono et al (2019)</i>	Nilai Perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

*Sumber : ditulis oleh penulis,2023*

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif yaitu membuktikan teori secara numerik (Sugiyono, 2023). Penelitian ini berbentuk pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas , dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. Peneliti menggunakan alat analisis software olah data statistik views 12.

#### 3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Sanusi,2018), data panel diperoleh dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Penggunaan model regresi data panel memungkinkan peneliti untuk dapat menangkap karakteristik antar individu dan antar waktu yang bisa saja berbeda-beda. Regresi dengan menggunakan data panel atau *pooled data*, memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series*, diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh *degree of freedom* (df) yang lebih besar sehingga estimasi yang dihasilkan lebih baik.

2. Dengan menggabungkan informasi dari data *time series* dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul karena ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).
3. Data panel mampu mengurangi kolinearitas antar variabel.
4. Data panel lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni dan cross section murni.
5. Dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks. Sebagai contoh, fenomena seperti skala ekonomi dan perubahan teknologi.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak.

Model regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Dimana:

Y = Ukuran Perusahaan (PBV)

A = Konstanta

X1 = Profitabilitas (ROE)

X2 = Struktur Modal (DER)

X3 = Likuiditas (CR)

X4 = Ukuran Perusahaan (LN)

b<sub>1,2,3,4</sub> = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error term

t = Waktu

i = Perusahaan

Sementara itu eror dalam model regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$U_{it} = e_t + v_i + \epsilon_{it}$$

Dimana:

$e_t$  = time *specific effects* (residual yang terjadi karena pengaruh perbedaan waktu)

$v_i$  = individual *specific effects* (residual yang terjadi karena perbedaan karakteristik setiap individu)

$\epsilon_{it}$  = efek hanya pada observasi  $it$ .

Untuk menyederhanakan analisis biasanya sering diasumsikan  $e_t = 0$  (tidak ada pengaruh spesifik waktu / *no time specific effects / time invariant*).

Terdapat tiga jenis estimasi standar untuk regresi data panel yaitu *Common Effects Model* (pooled regression), *fixed effects model (Least Square Dummy Variables estimation, LSDV estimation)* dan *random effects model*.

### 3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2023).

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2023). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Jika ada (titik) menyebar di sekitar garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal. Pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance) yaitu:

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

**b. Uji Heterokedastitas**

Heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians antara residu observasi yang satu dengan residu observasi yang lain dalam model regresi. Jika varians residual suatu pengamatan tetap dengan pengamatan yang lain disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Dalam uji ini menggunakan metode *Breusch-Pagan* dengan ketentuan menurut (Sugiyono,2023) yaitu :

Hipotesis yang diuji:

1. Jika  $\rho$ -value  $< 0,05$  artinya :  
H<sub>0</sub>: Terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data
2. Jika  $\rho$ -value  $> 0,05$  artinya  
H<sub>1</sub>: Tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

**c. Uji Autokorelasi**

Pada pengujian autokorelasi ini menggunakan uji serial korelasi. Uji ini menggunakan *statistic Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara nilai-nilai dalam suatu deret waktu atau rangkaian data dengan dirinya sendiri pada waktu sebelumnya. Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah terdapat pola ketergantungan atau hubungan antara observasi-observasi yang terjadi pada waktu-waktu sebelumnya. Hipotesis yang dibangun dalam pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika  $\rho$ -value / Signifikan hitung  $< 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak  
Terdapat gejala autokorelasi serial pada sebaran data
2. Jika  $\rho$ -value / Signifikan hitung  $> 0,05$ , maka H<sub>1</sub> diterima  
Tidak terdapat gejala autokorelasi serial pada sebaran data

**d. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel

independen dalam suatu model regresi. Multikolinieritas dapat terjadi ketika variabel-variabel independen saling berkorelasi kuat, sehingga dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi hasil regresi, dengan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisiennya kurang dari 0,90 maka model dapat dinyatakan lolos dari asumsi klasik multikolinieritas.
2. Jika lebih besar dari 0,90 maka diasumsikan terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.

#### 3.5.4 Estimasi Model

##### a. *Common Effect Model* (CEM)

Menurut (Sanusi,2018) Model *Common Effect* adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode *Common Effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS). Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam rentan waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda. Persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Y : Variabel terikat individu ke-i pada waktu ke-i

X : Variabel bebas ke-j individu ke-i pada waktu ke-t

i : Unit *cross-section* sebanyak N

j : Unit *time series* sebanyak

ε : Komponen *error* individu ke-i pada waktu ke-t

α : Intercept

t : Parameter untuk variabel ke-j

**b. Fixed Effect Model (FEM)**

Menurut Ghozali (2018), model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*, penggunaan data panel *common effect* tidak realistis karena akan menghasilkan *intercept* ataupun *slope* pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*).

Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan di interesnya. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Y : Variabel terikat individu ke-i pada waktu ke-i  $X_{it}$

X : Variabel bebas ke-j individu ke-i pada waktu ke-t

D : Dummy variabel

$\epsilon_{it}$  : Komponen error individu ke-i pada waktu ke-t

$\alpha$  : Intercept

t : Parameter untuk variabel ke-j

Teknik ini dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengombinasikan efek waktu yang bersifat non individu.

**c. Pendekatan Random Effect Model (REM)**

Menurut Sugiyono (2023), model pendekatan ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersepsi diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan dalam menggunakan model *Random Effect* yakni dapat menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut

dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Adapun persamaan modelnya dituliskan sebagai berikut (Sriyana, (2019):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + (u_i + \epsilon_{it})$$

Persamaan di atas digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel dependen dan variabel independen secara umum tanpa melihat perbedaan karakteristik unit dan periode waktu.

### 3.5.5 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Ghazali (2019), pada pemilihan model yang paling tepat digunakan dalam mengolah data panel, terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu *uji chow*, *uji Hausman*, dan *uji lagrange multiplier*.

#### a. Uji Chow

Ghozali (2019) Uji *Chow* atau *chow test* merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan atas panel. Hipotesis dalam uji *chow* ini sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam uji ini, yaitu sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika *cross-section*  $F > 0,05$  maka digunakan *common effect model*.
2.  $H_1$  diterima jika *cross-section*  $F < 0,05$  maka digunakan *fixed effect model* dan melanjutkan uji selanjutnya.

#### b. Uji Hausman

Menurut Ghazali (2019), uji *Hausman* atau *test Hausman* yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode (*fixed effect*) yang paling tepat digunakan dengan hipotesis berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Adapun pedoman yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji *Hausman* , yaitu sebagai berikut:

1. H0 diterima jika nilai *probability cross-section random* > 0,05 maka digunakan *random effect model*.
2. H1 diterima jika nilai *probability cross-section random* < 0,05 maka digunakan *fixed effect model*.

### c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Menurut Ghozali (2019), *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Uji *Lagrange Multiplier* ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Adapun pedoman yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini, yaitu sebagai berikut:

1. H0 diterima jika *crosssection-breusch pagan* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data fit dengan *Common Effect Model*.
2. H1 diterima jika nilai *crosssection-breusch pagan* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data fit dengan *Random Effect Model*.

### 3.5.6 Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2019), analisis regresi berganda dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan software *eviews* yang bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\beta_0$  = Bilangan Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_2$  = Koefisien regresi

X1 = Struktur Modal

X2 = Profitabilitas

X3 = *Likuiditas*

X4 = Ukuran Perusahaan

E = Error

### 3.5.7 Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2019), koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Tingkat ketepatan atau kecocokan dari model regresi data panel dapat diukur dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Jika besarnya nilai  $R^2$  berada di antara 0 (nol) maka model dikatakan kurang baik, dan model akan dikatakan baik apabila mendekati 1 (satu). Jadi baik buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai  $R^2$  yang terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu).

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2023), uji Statistik t adalah uji yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Caroline, 2021):

1. Jika nilai probabilitas (t-statistic)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas (t-statistic)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Dari persamaan diatas apabila  $\alpha = 0$  dan  $\beta = 0$ , maka model tersebut adalah model pooled regression (common effects), yang dapat diestimasi dengan metode Least Square, namun asumsi jarang sekali terpenuhi pada model regresi data panel. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu sama dalam berbagai kurun waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda. Pada model ini asumsi regresi linear klasik dengan metode OLS berlaku sepenuhnya.